

## Pengaruh Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah an Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Plaju Palembang

Yeni Maryani<sup>1</sup>, Tri Widayatsih<sup>2</sup>, Nuril Furkan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 226 Palembang, Jl. Tegal Binangun, Plaju Darat, Kec. Plaju, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan

<sup>2,3</sup>PPs Universitas PGRI Palembang, Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu Ii, Kota Palembang, Sumatera Selatan  
yenimaryani0506@gmail.com

### Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of principal leadership behavior and teacher work motivation on teacher performance in public elementary schools (225, 226, 227 Palembang). The benefit of this research's explanation is that it is hoped that it will be able to become a treasure (wealth) of knowledge and knowledge in the world of education, particularly in the efforts of teachers in setting good and quality educational goals for improving teacher performance in public elementary schools (225, 226, and 227 Palembang). The research will take place at Public Elementary Schools 225, 226 and 227 in Palembang. where the research will be carried out from July to October 2022. This quantitative approach is used by researchers to see the contribution of school principal leadership behavior and teacher work motivation to teacher teaching performance. The sample for this study consisted of 78 teachers from Public Elementary Schools 225, 226, and 227. The coefficient of determination (R squared) of multiple regression between the independent variable and the dependent variable is 0.671, as shown in table 4.18 above. This explains that the principal's leadership style and work motivation have a combined effect on teacher performance of 67.1 percent, and the remaining 32.9% of teacher performance is influenced by other factors that were not examined in this study.

**Keywords:** Influence, Principal's Leadership Behaviour, Teacher's Work Motivation, Teacher's Teaching Performance

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di Sekolah dasar negeri 225, 226, 227 Palembang. Manfaatnya penjelasannya dari hasil penelitian ini harapannya mampu menjadi khasanah (kekayaan) pengetahuan dan ilmu di dalam dunia pendidikan khususnya dalam usaha-usaha guru dalam mencanangkan tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas pada peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 225, 226, 227 Palembang. Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 225, 226 dan 227 Palembang. Dimana waktu penelitian akan dikerjakan saat bulan Juli sampai dengan Oktober 2022. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk melihat kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru. Adapun Sampel penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri 225, 226, 227 yang jumlah sampel yang diambil sebanyak 78 orang guru. Koefisien determinasi (R Square) regresi berganda antara variabel bebas dan variabel terikat ialah sebesar 0,671, seperti terlihat didalam tabel 4.18 di atas. Hal ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh gabungan terhadap kinerja guru sebesar 67,1 persen, dan sisanya sebesar 32,9% kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain dimana tidak ditelitinya didalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Kinerja Mengajar Guru

Copyright (c) 2023 Yeni Maryani, Tri Widayatsih, Nurul Furkan

---

Corresponding author: Yeni Maryani

Email Address: [yenimaryani0506@gmail.com](mailto:yenimaryani0506@gmail.com) (Jl. Tegal Binangun, Plaju Darat, Kec. Plaju)

Received 04 February 2023, Accepted 11 February 2023, Published 11 February 2023

## PENDAHULUAN

Kinerja guru ialah performance atau kinerja guru didalam menjalankan tugas jadi pendidik. Dikarenakan guru ialah pihak dimana sangat banyak bersentuhan langsung pada peserta didik selama proses pendidikan dan pembelajaran di Lembaga atau yayasan pendidikan, maka kualitas hasil pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Dengan kata lain kinerja guru di sekolah atau yayasan harus di bentuk. Para guru tersebut harus bekerja sesuai tanggung jawab dan kewajibannya,

meskipun kesejahteraan dirinya masih menjadi perhatian semua pihak (Ngiode, 2016). Hal ini berarti guru akan lebih banyak dituntut pengabdian tiada henti yang ditunjukkan dengan kinerja yang baik selama menjalankannya tugas dan kewajiban itu.

Berkaitan dengan penjelasan di atas (WIRYANI et al., 2013) menyebutkan : Salah satunya faktor dimana mempengaruhinya kinerja mengajar guru ialah motivasi kerja. Contohnya telah diterangkan di atas, motivasi kerja didalam mengerjakan tugas dan kewajibannya menjadi seorang guru seyogyanya mempunyai pengaruh sangat kuat dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah. Motivasi kerja lebih merujuk ada kualitas kepribadian yang tercerminkan lewat unjuk kerja dengan utuh melalui dimensi kehidupan. Hal ini menegaskan bahwa adanya keterkaitan antara, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru.

Guru ialah menjadi panutan bagi masyarakat, tidak hanya bagi mahasiswanya tetapi juga bagi rekan-rekannya di bidangnya, lingkungannya, dan negaranya. Di sekolah, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran tetap menjadi hal yang krusial. Tidak ada orang lain yang bisa masuk atau mengambil alih posisi ini. Hal ini diakibatkan terdapat banyak faktor manusia dimana tidak bisa tergantikan. Guru merupakan salah satu faktor begitu penting dan dominan didalam pendidikan formal saat umum dikarenakan guru kadang menjadi panutan bagi siswa bahkan menjadi figur identitas diri. (Wijaya et al., 2020).

Dalam menjalankan tugas kependidikannya haruslah mempunyai motivasi kerja sebagai seorang pendidik yang profesional. Motivasi kerja bisa diartikannya jadi konsep mengenai kerja atau paradigma kerja dimana diyakini oleh seseorang ataupun sekelompok orang sebagai perbuatan baik dan benar dimana diwujudkannyatakan melalui perilaku kerja mereka secara khas (Wiriani et al., 2013).

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah menjadi modal dasar buat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki produktivitas yang tinggi (unggul). Sebagaimana dinyatakan (Mulyasa, 2014), persoalan tinggi rendahnya produktivitas menyangkut keseluruhan proses penataan dan pendayagunaan sumber daya buat mencapaikan tujuannya pendidikan yang efektif dan efisien dalam hal ini keseluruhan tujuan pendidik yang tercermin dalam output pendidikan. (Arikunto, 2009) menjelaskan pendidikan dipandangkan buat proses peningkatan mutu dan perbaikan kehidupan dimana mampu mengubah pengetahuannya, keterampilannya, sikap, dan perilaku melalui kegiatan proses pembelajaran guna mempersiapkannya lulusan memiliki kualitas didalam menghadapi proses dan dinamika kehidupannya masyarakat serta persaingan globalnya.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu dimensi penting dalam produktivitas sekolah yaitu dalam hal Strategi kepala sekolah dan manajemen sekolah akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Telah dibuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada implementasi dan pemeliharaan perubahan, yang terkait dengan hasil belajar siswa. (Putra et al., 2013).

Penelitian dilakukan pada guru di SD Negeri Kecamatan Plaju Kota Palembang, adapun jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plaju Kota Palembang berjumlah 373, SD Negeri di

Kecamatan Plaju Kota Palembang berjumlah 15. Berikut yang menjadi alasan serta pertimbangan peneliti sehingga mendorong untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kecamatan Plaju Palembang, yaitu:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah sudah cenderung demokratis yaitu pemimpin yang melibatkan para guru untuk bekerja sama demi memajukan mutu pendidikan di sekolah. Namun dalam perilaku kepemimpinan masih ada kelemahan, karena belum efektifnya guru dalam menjalankan tugas, dan dalam memerintahkan bawahannya.
2. Masih ditemukannya beberapa kelemahan pada motivasi kerja guru di SD Negeri 225, 226, 227 Palembang, seperti kurang terciptanya sikap dan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kurang disiplinnya kerja guru dalam proses belajar mengajar karena datang terlambat. Selain itu kurangnya motivasi kerja guru di sekolah dan masih mempertahankan model suasana sekolah yang kurang memperhatikan nilai-nilai inti misalnya rendahnya disiplin, sikap terhadap pekerjaan, kurang dedikasi dan loyalitas terhadap pekerjaan dan peraturan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari munculnya sikap malas, santai dan tidak disiplin waktu dalam bekerja, masalah lainnya juga masih ditemukan terdapat kesenjangan guru dilihat dari keahliannya, guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya masih banyak terjadi terutama kaitannya dengan kelayakan mengajar guru dan linieritas guru.

Fenomena tersebut menunjukkan fakta atau realita yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 225, 226, 227 Palembang adalah, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru didalam meningkatkan kualitas pendidikan masih dianggap kurang, sehingga berimplikasi terhadap kinerja guru di SD Negeri 225, 226, 227 Palembang. Terlihat Rendahnya kompetensi guru menunjukkan bahwa pengelolaan proses belajar mengajar, pengembangan diri guru, dan kinerja mengajar guru masih diperlukan ditingkatkan mutunya, pembinaan dan pengawasan, dalam hal ini berkaitan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu dalam memperbaiki kelemahan tersebut banyak faktor dan usaha dalam memajukan kualitas sekolah dan motivasi kerja gurunya, untuk itu dalam meningkatkan motivasi kerja guru dapat melalui faktor-faktor yang menunjang, seperti kondisi guru yang terlindungi dan tentram dalam bekerja, kondisi lingkungan kerja yang menyenangkan dengan suasana dan rasa yang kekeluargaan. Serta upaya kepala sekolah sebagai salah satu institusi yang dipimpin oleh manajer yang disebut kepala sekolah (Nurani & Sarino, 2017), memegang peranan yang penting didalam menentukan maju mundurnya suatu sekolah (Septiyana, 2022). Ada dua peran kepala sekolah yaitu menekankan aspek administratif manajerial dan menekankan kepada kepemimpinan pengajaran (Wulandari et al., 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas dan melihat fenomena dimana terkait kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru, peneliti terarah ketika melaksanakan penelitian melalui mengangkat judul “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi kerja guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri 225, 226, 227 Palembang”.

## **METODE**

Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 225, 226 dan 227 Palembang. Dimana waktu penelitian akan dikerjakan saat bulan Juli sampai dengan Oktober 2022. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk melihat kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru.

Dalam penelitian ini, variabel penelitian kuantitatif yang diuji terdiri dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) terhadap kinerja mengajar Guru (Y), kemudian seluruh data yang diperoleh diproses dan diolah dengan analisa kuantitatif. Adapun Sampel penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri 225, 226, 227 yang jumlah sampel yang diambil sebanyak 78 orang guru. Supaya analisisnya bisa dikerjakan, baiknya supaya keperluannya prediksi ataupun pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus diuji persyaratan analisisnya. Ada 3 syarat dimana perlunya dipenuhinya sebelum melakukan analisis regresi, yakni: 1) uji normalitas; 2) uji homogenitas; dan 3) uji linieritas.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Uji regresi linier berganda digunakan didalam penelitian ini buat menguji hipotesis. Tabel berikut menunjukkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan estimasi regresi berganda:

### ***Persamaan regresi***

Tabel 1 Persamaan Regresi

<b>Variabel</b>	<b>Unstandardized Coefficients B</b>
Konstanta	27,389
Perilaku kepemimpinan kepala sekolah	0,489
Motivasi kerja	0,353

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.15 bisa diketahuinya persamaan regresi ini terbentuknya ialah:

$$Y = 27,389 + 0,489 X1 + 0,353 X2 + e$$

### **Keterangan**

X1 = Perilaku kepemimpinan kepala sekolah

X2 = Motivasi kerja

Y = Kinerja guru

Adapun arti dari koefisien regresi ini yaitut:

1. Konstanta (a) = 27,389

Artinya variabel kinerja guru akan mempunyai nilai konstan sebesar 27,389 satuan tanpa adanya pengaruh variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja .

2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) = 0,489

Artinya apabila perilaku kepemimpinan kepala sekolah Jika semua variabel lainnya tetap, maka kinerja guru akan meningkat besarnya 0,489 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan. Kecenderungan positif menerangkan bahwa kinerja gurunya berkorelasi pada keterampilan kepemimpinan kepala sekolahnya.

### 3. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) = 0,353

Arah positif koefisien regresi menunjukkan bahwa kinerja guru berkorelasi dengan motivasi kerja. Nilai koefisiennya sebesar 0,353 yang menunjukkan bahwa kinerja guru nantinya naik besarnya 0,353 satuan jika variabel lain tetap dan motivasi kerja dinaikkan sebesar satu satuan.

### **Hasil Uji t (Uji Hipotesis 1 dan 2)**

Uji t dipakai buat menentukan secara parsial pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, seperti yang ditunjukkan pada:

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Perilaku kepemimpinan kepala sekolah	6,816	0,000	Signifikan
Motivasi kerja	4,068	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah 2022

### **Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru**

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara statistik bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kinerja gurunya. Signifikansi uji t (probabilitas) pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah diperoleh sebesar 0,000 dimana lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t besarnya 6,816 lebih besar daripada t tabel (1,991). Hal ini menunjukkan bahwa temuan empiris mendukung hipotesis pertama penelitian.

### **Pengaruh motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru**

Tabel 2 menerangkan, berdasarkan temuan pengujian hipotesis, bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja. Nilai signifikansi 0,000, dimana lebih kecil daripada 0,05, dan nilai t 4,068, yang lebih tinggi dari t tabel (1,991), menunjukkan hal ini. Oleh karena itu, temuan empiris tersebut mendukung hipotesis kedua penelitian ini dimana dinyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja.

Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru	76,424	0,000 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah 2022.

Uji F digunakan didalam menerangkan bahwa variabel independen mempengaruhinya variabel dependen dengan bersamaan. Artinya kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama. Signifikansi uji statistik F (probabilitas) ditentukan menjadi 0,000 ( $p < 0,05$ ), dan nilai F hitung adalah  $76,424 > F$  tabel (3,12), menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh gabungan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Plaju. Oleh karena itu, penelitian empiris mendukung hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolahnya dan motivasi kerjanya kepala sekolah.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dipakai supaya mengetahui kontribusi variabel independennya terhadap variabel dependen yang disajikan yakni:

**Tabel 4 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru	0,923 <sup>a</sup>	0,671	0,847

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Koefisien determinasi (R Square) regresi berganda antara variabel bebas dan variabel terikat ialah sebesar 0,671, seperti terlihat didalam tabel 4.18 di atas. Hal ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh gabungan terhadap kinerja guru sebesar 67,1 persen, dan sisanya sebesar 32,9% kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain dimana tidak ditelitinya didalam penelitian ini.

Temuan penelitian menerangkannya bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Contoh nilai uji F hitung  $> F$  tabel dan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan motivasi kerja guru dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan 67,1% terhadap kinerja gurunya SD dalam proses pembelajaran di Kecamatan Plaju. Kinerja guru berkorelasi dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, sehingga kinerja guru berkorelasi pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja.

Kinerja guru akan meningkat jika kepala sekolah menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang efektif dan guru mempunyai motivasi yang tinggi. Seorang pemimpin yang baik juga bisa mengasihkan arahnya baik pada bawahan. Kemudian kepercayaan akan berkembang dan individu akan termotivasi untuk bekerja (Purwanto, 2021), sehingga terjadi peningkatan moral dan peningkatan kinerja. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja gurunya nantinya meningkat seiringnya dalam

peningkatan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, sedangkan kinerja guru juga akan meningkat seiring dengan penurunan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja.

## KESIMPULAN

Penelitian ini tujuannya supaya mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Plaju berdasarkan pembahasannya didalam bab sebelumnya. Berikut ini bisa ditarik jadi hasil temuan penelitiannya:

1. Kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Contoh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan tingkat signifikansi 0,05.
2. Kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja guru. Contoh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan tingkat signifikansi 0,05.
3. Kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Nilai  $F$  terhitung  $>$   $F$  tabel dan nilai keduanya menunjukkan hal ini. signifikansi  $<$  0,05.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Ngiode, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mts. N Batudaa Kabupaten. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 127–137.
- Nurani, R. T., & Sarino, A. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 66–77.
- Purwanto, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Di Sman Negeri Kota Palembang. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(01 Se-Articles). <https://doi.org/10.30599/Utility.V5i01.1160>
- Putra, C. A. A., Yudana, M., & Natajaya, N. (2013). Hubungan Motivasi Berprestasi, Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru Di Sma N 1 Kubutambahan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/Japi.V4i1.664>
- Septiyana, E. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sman 1 Kisam Tinggi. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 2(3), 175–180.
- Wijaya, C., Zein, A., & Sanusi, M. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer (Unbk) Di Smk Al-Azis Kabupaten Labuhanbatu. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/Er.V4i1.8115>

- Wiriani, M., Dantes, N., & Sudiana, N. (2013). *Relationship Behavior Principal Leadership, Teachers Work Ethos And Cultural Organization To The Performance Of Primary School Teacher. E-Journal Ganesha Education University Graduate Program Basic Education Program. Volume.*
- Wiryani, N. I. M., Dantes, N., & Sudiana, M. P. P. I. N. (2013). *Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja Guru Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.* Ganesha University Of Education.
- Wulandari, R., Asriati, N., & Warneri. (2013). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.*